

Kawasan Sungai Pajawan sebagai Destinasi Wisata di Kalimantan Tengah: Eksistensi dan Dampaknya terhadap Masyarakat Lokal

**Indah Sri Rezeki¹, Anak Agung Gede Wiranata², Buhol³, Ni Nyoman Ayu Wilantari⁴,
Muthia Farida^{5*}**

^{1,2,3,4,5}(Program Studi Pramuwisata Budaya dan Keagamaan, IAHN Tampung Penyang
Palangka Raya, Palangka Raya

*Corresponding email: muthiafarida33@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi keberadaan Kawasan Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata di Kalimantan. Secara spesifik, tujuan penelitian terdiri atas dua: (1) untuk mengeksplorasi eksistensi Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata di Kalimantan Tengah, dan (2) mengamati dampak keberadaan Sungai Pajawan terhadap kehidupan masyarakat lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sementara itu, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Sungai Pajawan cukup eksis dan sangat diminati oleh wisatawan lokal, saat ini dikelola dengan baik oleh pengelola setempat, meskipun belum diatur secara resmi sebagai objek wisata menurut hukum. Kedua, Sungai Pajawan berdampak sosial dan ekonomi bagi kehidupan masyarakat setempat. Ketiga, pandangan masyarakat menunjukkan apresiasi terhadap nilai sosial dan ekonomi yang ditawarkan serta menjadi titik fokus keberlangsungan sebagai aset pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: *eksistensi; pariwisata; destinasi wisata; wisata lokal; Sungai Pajawan*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar bagi negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pengertian destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Produktivitas pada sektor pariwisata ini diyakini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi (A. Liu & Wu, 2019) dan sebagai kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara (Saner et al., 2019). Disamping itu, pariwisata juga dapat menyediakan lapangan kerja, serta berdampak pada perkembangan sektor ekonomi lainnya (Harmain et al., 2024). Sektor ini jelas memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian suatu negara.

Pengembangan pariwisata adalah hal yang penting dilaksanakan untuk memajukan destinasi wisata. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Giantari & Barreto, 2015). Dalam konteks ini, pengembangan tidak hanya mencakup peningkatan infrastruktur dan fasilitas, tetapi juga bagaimana menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna dan berkesan bagi pengunjung. Bahkan pariwisata juga acap dipandang multidimensional yang mencakup karakteristik fisik, sosial, budaya,

ekonomi, dan politik (Prasetyo & Arifin, 2018). Tentu saja apabila sebuah destinasi wisata bisa dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang akan memberi pengaruh positif pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan pelestarian budaya. Pengembangan yang berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan kelestarian lingkungan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan sektor pariwisata dalam jangka panjang.

Menurut Saner et al. (2019), pengembangan pariwisata yang baik memerlukan pemikiran sistemik dan strategi investasi yang komprehensif terkait industri wisata secara menyeluruh. Ada 4 prinsip dasar pengembangan pariwisata (Yoeti, 2007) yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
2. Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
3. Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

Sementara itu, ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting untuk diperhatikan (Spillane, 1994). Yang pertama adalah *attractions* (daya tarik) yang dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindahkan dengan mudah seperti festival, pameran, atau pertunjukan kesenian daerah. Kedua adalah *facilities*, cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu diperlukan fasilitas penginapan. Ketiga adalah *infrastructure* (infrastruktur). Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah jika belum adanya infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun masyarakat yang juga tinggal disana, maka ada keuntungan bagi masyarakat yang bukan wisatawan. Kemudian, *transportations* (transportasi) dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, laut, maupun udara merupakan unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata. Terakhir adalah *hospitality* (keramah-tamahan) wisata yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi.

Di Indonesia, masih banyak terdapat daerah yang memerlukan pengembangan destinasi wisata, salah satunya Kalimantan Tengah. Provinsi merupakan salah satu provinsi terluas yang berada di Indonesia dengan potensi wisata alamnya yang bagus. Sungai Pajawan adalah salah satu area yang memiliki potensi destinasi wisata terletak di Desa Jalemu Raya, Kabupaten Gunung Mas. Saat ini, Sungai Pajawan merupakan salah satu tempat pemandian yang menarik bagi masyarakat setempat. Keunikan dan pesona alam yang dimiliki oleh Sungai Pajawan telah banyak menarik perhatian masyarakat, baik yang berasal dari sekitar Desa Jalemu Raya maupun wisatawan lokal yang berasal dari luar. Keberadaan Sungai Pajawan tidak sulit untuk diketahui karena memiliki lokasi cukup strategis dan terletak di pinggir jalan raya berbatasan

langsung dengan Desa Tangki Dahuyan, Kecamatan Manuhing, sehingga memudahkan akses pengunjung untuk mengunjungi Sungai Pajawan.

Sungai Pajawan di Desa Jalemu Raya merupakan spot yang populer dikalangan masyarakat setempat sebagai tempat pemandian. Meskipun demikian, sungai ini belum secara resmi diakui sebagai objek wisata oleh pihak berwenang. Hal ini menciptakan ketidakpastian mengenai statusnya, karena tidak ada peraturan secara resmi yang mengatur kegiatan pariwisata disana. Selain itu, meskipun menjadi tempat yang populer, masih terdapat kesenjangan informasi tentang kondisi aktual sungai tersebut. Di sisi lain keberadaan Sungai Pajawan tidak terlepas dari dampaknya terhadap masyarakat lokal. Kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak baik secara langsung atau secara tidak langsung terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat sekitar (Shantika & Mahaggangaa, 2018). Banyaknya pengunjung yang melakukan aktivitas wisata ke Sungai Pajawan dapat menjadi peluang pendapatan bagi masyarakat setempat khususnya Desa Jalemu Raya. Akan tetapi, hal ini juga dapat mengakibatkan dampak dari kerusakan lingkungan pada Sungai Pajawan mengingat lokasi tersebut sering di kunjungi tetapi belum ada pengelolaan yang serius atau semestinya seperti misalnya anjuran kepada para pengujung untuk tidak membuang sampah sembarangan pada sekitar lokasi Sungai Pajawan sehingga dapat tetap terjaga kebersihan lingkungan dari Sungai Pajawan tersebut.

Berbagai penelitian telah dilakukan pula untuk menelisik lebih jauh eksistensi dan potensi wisata di daerah lokal di Indonesia. Istanabi (2021) meneliti tentang potensi daya tarik kawasan Sempadan Sungai sebagai destinasi wisata lokal berbasis komunitas masyarakat di Kabupaten Bantul. Ia mengungkapkan bahwa daya tarik destinasi wisata dapat dilihat dari indikator keunikan, variasi atraksi, konsep dan estetika, aksesibilitas, fasilitas umum, dan ajang kegiatan. Rahma (2021) mengamati tentang analisis strategi pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan penelitian Rahma, adanya eksistensi dan potensi yang sangat besar untuk menarik wisatawan berkunjung dalam hal melakukan kegiatan seperti rekreasi. Di samping itu, penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap eksistensi Kawasan Wisata Alam Pantai Pandawa Desa Kutuh Badung Bali oleh Swabawa et al., (2021) bertujuan untuk mendeskripsikan potensi dan daya tarik wisata yang ada di Pantai Pandawa dan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap produk wisata yang terdapat pantai pandawa yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pengelolaan kawasan Pantai Pandawa. Lebih lanjut, Mulya dan Yudana (2018) meneliti tentang analisis pengembangan potensi Kawasan Wisata Sungai Musi sebagai tujuan wisata di Kota Palembang.

Sementara itu, potensi wisata alam di daerah Sungai Pajawan masih belum ditelisik lebih jauh. Apalagi dengan adanya ketidakpastian statusnya sebagai destinasi wisata yang resmi dan pengelolaan yang baik, hal ini tentu membuka ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian sekarang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang “Eksistensi Sungai Pajawan Sebagai Destinasi Wisata di Desa Jalemu Raya Kabupaten Gunung Mas”. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana eksistensi Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata di Desa Jalemu Raya?
2. Bagaimana dampak keberadaan Sungai Pajawan terhadap kehidupan masyarakat lokal?

Diharapkan penelitian ini kelak akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata dalam pengembangan potensi pariwisata lokal serta sebagai informasi atau referensi kepada Pemerintah Daerah untuk merumuskan program serta pengambilan kebijakan terkait pengembangan Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata di Desa Jalemu Raya Kabupaten Gunung Mas.

Metodologi

Pada perkembangan penelitian di bidang pariwisata saat ini, para peneliti telah terbuka dengan berbagai pendekatan penelitian, termasuk pendekatan kualitatif (Nunkoo, 2018). Pendekatan kualitatif bersifat subjektif dan interpretatif, serta menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman manusia dan makna sosial di balik suatu peristiwa atau aktivitas (Nunkoo, 2018). Karena sifatnya yang eksploratif dan kontekstual, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji eksistensi Kawasan Wisata Pajawan sebagai destinasi wisata dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Lebih jauh, penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif diterapkan yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai karakteristik objek yang diteliti. Metode kualitatif-deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memaparkan kondisi objek sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang terjadi untuk memahami secara komprehensif realitas sosial yang terjadi di destinasi wisata yang diteliti (Sugiyono, 2020)

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan atau subjek penelitian. *Purposive sampling* adalah strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih “information-rich cases”—yaitu individu atau kelompok yang dapat memberikan banyak informasi terkait fenomena yang diteliti secara mendalam dan bermakna (Patton, 2002). Empat informan utama dipilih karena mereka mewakili perspektif yang berbeda namun saling melengkapi. Informan pertama adalah staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunung Mas yang memiliki wawasan kebijakan dan program pemerintah terkait pengembangan destinasi wisata. Informan kedua adalah aparat pemerintah Desa Jalemu Raya yang memahami peran dan dampak wisata terhadap masyarakat lokal secara administratif. Sementara itu, informan ketiga adalah pengelola Sungai Pajawan yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata dan operasional di lapangan. Terakhir, satu orang masyarakat lokal juga diwawancarai untuk memperoleh pandangan dari sisi warga yang merasakan langsung dampak sosial, budaya, maupun ekonomi dari keberadaan wisata tersebut. Pemilihan informan ini dilakukan secara selektif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mendalam, relevan, dan mampu menggambarkan realitas yang ada secara komprehensif.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara. Pertama adalah metode wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali masalah atau fenomena yang sedang diteliti terkhususnya yang terkait dengan eksistensi Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata dan perspektif menyeluruh mengenai dampak keberadaan Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata. Wawancara dilakukan pada tahap awal pengumpulan data kepada masing-masing informan di waktu yang berbeda. Wawancara tambahan dilakukan apabila ada informasi yang perlu ditelaah lebih jauh kepada informan yang bersangkutan.

Selanjutnya dilakukan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak akan ikut dalam aktivitas kegiatan tetapi hanya berfokus terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung ke Sungai Pajawan untuk mendapatkan data terkait mengenai kondisi fisik dari Sungai Pajawan, aktivitas wisatawan dan masyarakat sekitar sungai, jumlah pengunjung harian, jenis kegiatan yang dilakukan, kebersihan dan kondisi lingkungan sekitar sungai, serta fasilitas yang tersedia di Sungai Pajawan. Hal ini untuk memperkaya dan mengkonfirmasi data yang telah diperoleh dari wawancara.

Yang ketiga adalah dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa

laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Metode ini dilakukan bersamaan pada saat wawancara maupun observasi lapangan.

Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman (1994). Metode ini terdiri dari beberapa aktivitas. Langkah pertama yaitu pengumpulan data hasil dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data pada data-data yang telah dikumpulkan. Data-data yang telah dikumpulkan dicatat kembali atau dirangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melakukan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, dan dalam bentuk uraian. Dengan dilakukannya penyajian data ini, maka data yang didapat lebih terorganisasikan sehingga mudah untuk dipahami. Langkah keempat yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan adanya penarikan kesimpulan ini dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

1. Eksistensi Sungai Pajawan sebagai Destinasi Wisata

Pada penelitian ini, eksistensi Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata dijabarkan lebih mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Sejauh ini, Sungai Pajawan menjadi destinasi wisata pilihan bagi wisatawan lokal. Lokasi yang strategis berada dipinggir jalan raya memudahkan akses wisatawan untuk berkunjung.

Secara umum, keberadaan area ini digambarkan sebagai tempat yang potensial sebagai destinasi wisata. Dalam wawancara pengelola menyatakan pendapatnya tentang keberadaan Sungai Pajawan ini seperti berikut:

“Sungai Pajawan di desa ini merupakan tempat yang bagus untuk dikunjungi, tempat pemandian yang nyaman dan masih asri ini sangat cocok dijadikan sebagai tempat berlibur. Sungai Pajawan kalau untuk masyarakat Desa Jalemu Raya sendiri sudah sangat eksis, sudah banyak yang mengetahui tempat pemandian Sungai Pajawan ini dan ... wisatawan luar, sehingga banyak yang berkunjung karena melihat dari postingan media sosial dan juga tau dari mulut ke mulut. Tetapi status dari Sungai Pajawan ini masih belum resmi menjadi objek wisata secara legalnya, karena masih baru dan memang rencana kedepannya akan ada koordinasi dengan pihak pemerintah supaya bisa menjadi objek wisata.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditegaskan bahwa Sungai Pajawan saat ini memang eksis sebagai tempat pemandian yang populer dan sangat diminati oleh wisatawan lokal khususnya. Selain itu, Sungai Pajawan juga populer dikarenakan postingan dari berbagai media sosial. Meskipun Sungai Pajawan saat ini masih belum resmi diatur sebagai objek wisata secara hukum, tetapi dari pihak pengelola sudah berencana untuk segera berkoordinasi dengan pihak pemerintah baik pusat maupun setempat terkait dengan status dari Sungai Pajawan itu sendiri.

Terkait statusnya sebagai destinasi wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga telah menyampaikan informasinya yang diungkapkan sebagai berikut:

“Sungai Pajawan ini secara eksistensi memang ya sudah ada diakui oleh masyarakat lokal yang mengetahui, tetapi secara dasar hukum memang masih belum. Sebenarnya bisa diajukan dari pihak pengelola dan bekerjasama dengan

pemerintah Desa, kami dari Dinas bisa memberikan arahan terkait dengan kerjasama dan pengembangan dari destinasi wisata Sungai Pajawan ini.”

Sejalan dengan pihak pengelola, apa yang disampaikan oleh pihak Dinas tersebut makin memperjelas eksistensi Sungai Pajawan ini. Pihak Dinas lebih lanjut menghimbau agar pihak pengelola ataupun pemerintah desa setempat untuk bisa bekerjasama terkait dengan pengajuan status dari Sungai Pajawan serta nantinya bisa memberikan arahan bagaimana pengembangan Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata.

Selanjutnya, dari segi fasilitas di sekitar Sungai Pajawan juga turut menjadi aspek pengamatan. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang ada masih belum maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan pihak pengelola yang mengakui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyediaan fasilitas di daerah tersebut, seperti jumlah ruang ganti, toilet, dan gazebo yang kurang. Akan tetapi, pihak pengelola telah berencana untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada ke depannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan atau eksistensi dari Sungai Pajawan sudah diketahui oleh masyarakat lokal khususnya masyarakat Desa Jalemu Raya. Selain itu, lokasi yang strategis menunjang daya tarik Sungai Pajawan sehingga keberadaannya tidak asing lagi bagi masyarakat setempat dan juga wisatawan lokal yang berkunjung. Sementara itu, secara dasar hukum status Sungai Pajawan masih belum resmi menjadi objek wisata karena memang belum ada kerjasama, tetapi dari pihak pengelola sudah mulai berencana untuk bekerjasama dengan pihak pemerintah supaya mempercepat status izin Sungai Pajawan menjadi objek Wisata.

Eksistensi Sungai Pajawan Dalam Kehidupan Sosial

Sungai Pajawan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat lokal. Keberadaan sungai ini memberikan ruang bagi warga untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi dan sosial. Sebagai tempat yang sering dikunjungi untuk bersantai, Sungai Pajawan menjadi lokasi favorit bagi penduduk setempat dan wisatawan lokal yang berkunjung untuk berkumpul, berinteraksi, dan menikmati keindahan alam. Wisatawan yang berkunjung sering menghabiskan waktu di sepanjang sungai untuk piknik bersama keluarga, bermain, atau sekadar menikmati pemandangan. Aktivitas seperti mandi, berenang, dan aktivitas lainnya juga sering dilakukan, menjadikan sungai ini sebagai pusat kegiatan rekreasi yang menyenangkan.

Hal ini dinyatakan oleh pengelola Sungai Pajawan sebagai berikut:

“Sungai Pajawan ini sering dikunjungi oleh masyarakat lokal untuk melakukan berbagai aktivitas. Selain mandi pengunjung juga sering mengadakan kegiatan seperti piknik bersama keluarga dan teman atau melaksanakan kegiatan-kegiatan lain seperti perkumpulan komunitas atau organisasi di sini”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan keberadaan Sungai Pajawan selain sebagai tempat pemandian yang populer, sungai ini juga memfasilitasi berbagai acara komunitas dan pertemuan sosial. Banyak komunitas lokal yang menggunakan area di sekitar sungai untuk mengadakan acara-acara informal seperti pertemuan komunitas dan acara keluarga. Ini membantu memperkuat ikatan sosial di antara warga dan membangun rasa kebersamaan yang lebih erat. Sungai ini juga menjadi tempat di mana masyarakat setempat ataupun wisatawan lokal dapat berbagi cerita dan pengalaman, mempererat hubungan antarindividu dan antar keluarga.

Selain itu, Sungai Pajawan berperan sebagai simbol identitas lokal masyarakat Desa Jalemu Raya yang memperkuat rasa kebanggaan di antara masyarakat. Sebagai bekas hunian warga Jalemu Raya dahulu, sungai ini telah menjadi saksi bisu sejarah panjang masyarakat setempat yang saat ini telah menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi. Eksistensi Sungai

Pajawan sebagai ruang publik yang terbuka sangat penting untuk menjaga dinamika sosial yang sehat, mengingatkan masyarakat akan pentingnya lingkungan alam dalam kehidupan sehari-hari.

Eksistensi Sungai Pajawan Dalam Konteks Pariwisata

Sungai Pajawan mulai menunjukkan perannya yang signifikan dalam konteks pariwisata, seiring dengan meningkatnya popularitasnya sebagai destinasi wisata alam. Keindahan alam sekitar sungai dengan air yang jernih, pemandangan hijau, dan suasana yang tenang menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Sungai Pajawan kini menjadi tempat favorit bagi para pengunjung yang mencari pengalaman alam yang autentik dan menyegarkan. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang datang, Sungai Pajawan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Beberapa di antaranya penduduk setempat nantinya bisa membuka usaha kecil seperti warung makanan dan minuman, penyewaan pakaian ganti, penyewaan pelampung mandi dan lainnya. Kehadiran wisatawan nantinya juga mendorong perkembangan usaha kedepannya bagi masyarakat setempat seperti penginapan dan *homestay* di sekitar sungai, memberikan pilihan akomodasi bagi pengunjung yang ingin menghabiskan lebih banyak waktu menikmati keindahan alam.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Desa Jalemu Raya sebagai berikut:

“Sejauh yang diamati saat ini Sungai Pajawan memiliki potensi yang sangat besar untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Sehingga ini dapat memberikan dampak dan peluang yang baik untuk masyarakat kita kedepannya, terutama pada peningkatan ekonomi di bidang pariwisata ya jika nanti kita kelola dengan baik sesuai dengan aturan, serta bekerjasama mendukung status resminya menjadi objek wisata.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sungai Pajawan memiliki potensi yang besar dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini memberikan dampak yang positif kedepannya bagi masyarakat lokal terutama dalam peningkatan ekonomi di bidang pariwisata tentu kedepannya dengan memperhatikan pengelolaan yang baik serta bekerjasama dan mendukung Sungai Pajawan memiliki status resmi sebagai objek wisata secara dasar hukum.

Meningkatnya aktivitas pariwisata juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal pelestarian lingkungan. Peningkatan jumlah pengunjung dapat menimbulkan risiko kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya konservasi yang lebih serta kesadaran bersama antara masyarakat lokal dan wisatawan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. Pendidikan atau memberikan pemahaman terkait lingkungan dan program pelestarian menjadi penting untuk memastikan bahwa Sungai Pajawan tetap menjadi destinasi wisata yang indah dan lestari.

Secara keseluruhan, eksistensi Sungai Pajawan dalam konteks pariwisata menunjukkan bagaimana sungai ini dapat menjadi sumber daya yang berharga tidak hanya dari segi keindahan alam, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari semua pihak, Sungai Pajawan dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik sekaligus lestari.

2. Dampak Keberadaan Sungai Pajawan Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal

Sektor pariwisata memiliki dampak yang sangat besar pada kehidupan masyarakat baik itu secara ekonomi, sosial dan budaya. Keberadaan destinasi wisata seperti Sungai Pajawan tidak hanya memberikan pengaruh pada wisatawan, tetapi juga memiliki berbagai dampak terhadap

masyarakat lokal. Dampak perubahan yang ditimbulkan mengenai destinasi wisata Sungai Pajawan membuat berbagai pandangan positif maupun negatif. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, ditemukanlah hasil apa yang menjadi fokus pada rumusan masalah, adanya beberapa pandangan masyarakat mengenai destinasi Sungai Pajawan seperti yang peneliti dapat.

Salah satu staf analisis kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya destinasi wisata Sungai Pajawan ini pasti akan memberi dampak baik dan buruk bagi masyarakat lokal ... Dengan adanya pengunjung masyarakat bisa membuka peluang usaha dengan berjualan di wisata tersebut untuk meningkatkan pendapatannya. Kemudian dampak buruknya seperti gangguan sampah, gangguan keamanan yang tidak mengenakan dari pengunjung. kemudian untuk sungai pasti tentang keasriannya perlu dijaga, karena ada beberapa pengunjung yang tidak peduli dengan sampah ataupun kotoran lainnya sehingga dibuang sembarangan dan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan yang tidak kita inginkan.”

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa sebenarnya setiap keberadaan destinasi wisata membawa dampak baik dan buruk, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Lebih jauh akan dijelaskan pada bagian subbab di bawah ini.

Dampak Sosial dari Keberadaan Sungai Pajawan Bagi Masyarakat Lokal

Keberadaan Sungai Pajawan memiliki dampak sosial yang besar bagi kehidupan masyarakat lokal khususnya penduduk Desa Jalemu Raya. Berdasarkan hasil observasi, sungai ini menjadi pusat aktivitas sehari-hari yang mendekatkan warga satu sama lain. Banyak penduduk yang memanfaatkan sungai untuk mandi dan bersantai menikmati hari libur ataupun hari-hari biasanya. Tempat ini menjadi lokasi favorit untuk berkumpul, baik untuk acara keluarga, pertemuan suatu komunitas, atau sekadar bercengkerama. Interaksi sosial di sekitar sungai memperkuat ikatan antarwarga, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Namun disisi lain, Sungai Pajawan juga membawa dampak sosial negatif yang perlu diperhatikan. Peningkatan jumlah pengunjung, baik dari dalam maupun luar desa Jalemu Raya, terkadang menyebabkan masalah kepadatan dan kerumunan di sekitar sungai. Hal ini dapat mengganggu ketenangan dan keseharian warga lokal, terutama ketika terjadi perilaku wisatawan yang kurang sopan atau tidak menghormati norma-norma setempat.

Salah seorang masyarakat lokal berpendapat sebagai berikut:

“Sungai Pajawan ini memang sering digunakan sebagai tempat berbagai macam aktivitas sosial oleh wisatawan terutama di hari libur, tetapi tidak bisa kita pungkiri juga kadang-kadang kita juga melihat beberapa wisatawan terutama anak muda berkumpul dari berbagai kalangan mabuk-mabukkan, walaupun tidak langsung di area Sungai Pajawan tetapi di sekitar kawasan tersebut. Ini menjadi keresahan kita sebagai masyarakat serta dapat memicu rasa tidak aman dan nyaman bagi pengunjung lain yang sedang berkunjung ke sana.”

Dari wawancara tersebut, disimpulkan bahwa pada dasarnya wisatawan yang berkunjung sering memanfaatkan lokasi Sungai Pajawan sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat. Akan tetapi, disisi lain ada keresahan yang dirasakan warga setempat manakala area tersebut terkadang juga dijadikan tempat berkumpulnya para pemuda untuk berpesta minuman keras. Hal ini tentunya tidak hanya menciptakan ketidaknyamanan tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik dengan wisatawan lainnya. Masalah kebersihan juga menjadi tantangan serius, banyaknya pengunjung sering kali menyebabkan peningkatan

sampah dan polusi di sekitar area Sungai Pajawan meskipun ada upaya dari pihak pengelola tapi belum sepenuhnya terkontrol dengan baik. Hal ini nantinya juga perlu menjadi perhatian bagi pihak pengelola dan pemerintah setempat yang terkait agar tetap terjaga rasa nyaman bagi pengunjung lainnya.

Dampak Ekonomi dari Keberadaan Sungai Pajawan Bagi Kehidupan Masyarakat Lokal

Dilihat dari aspek ekonomi, Sungai Pajawan telah membuka berbagai peluang baru bagi masyarakat lokal. Dengan meningkatnya popularitas sungai ini sebagai destinasi wisata alam, banyak penduduk mulai melihat potensi ekonomi dari kehadiran wisatawan. Beberapa warga nantinya dapat membuka usaha kecil seperti warung makanan dan minuman, penyewaan pakaian ganti, dan lainnya. Aktivitas ekonomi ini tidak hanya memberikan sumber penghasilan tambahan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kehadiran wisatawan ini nantinya dapat membawa peluang bisnis baru dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata di sekitar Sungai Pajawan ke depannya dapat mempengaruhi infrastruktur lokal. Seperti untuk mendukung arus wisatawan yang terus meningkat, berbagai fasilitas seperti tempat parkir, dan area rekreasi yang aman dan nyaman dibangun. Peningkatan infrastruktur ini tidak hanya menguntungkan wisatawan tetapi juga memperbaiki kualitas hidup penduduk lokal. Akses yang lebih baik ke area sungai berarti lebih banyak kesempatan bagi warga untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Namun, penting untuk mengelola perkembangan ini dengan bijak agar tidak merusak lingkungan, sesuai dengan pendapat dari Bapak Lasang selaku pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan adanya potensi sungai ini sebagai destinasi wisata otomatis nanti akan memberikan dampak ekonomi bagi pihak masyarakat disana. Tentu, selain itu juga perlu untuk memperhatikan aspek-aspek lain dalam pengelolaan dan pengembangan agar tetap terjamin dan terjaga area lingkungan yang menjadi objek wisata tersebut.”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut, kesimpulannya adalah Sungai Pajawan dapat terus memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat setempat khususnya, tetapi perlu memperhatikan pengelolaan dan pengembangan yang baik tanpa mengorbankan keseimbangan ekosistemnya.

Secara keseluruhan, keberadaan Sungai Pajawan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat lokal baik dari segi positif maupun negatif. Sungai ini bisa menjadi pembuka peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang bijak dan partisipasi aktif dari semua pihak, Sungai Pajawan dapat terus menjadi sumber kehidupan yang kaya dan berkelanjutan.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis lebih jauh tentang dampak keberadaan Sungai Pajawan terhadap masyarakat lokal, dapat diuraikan bahwa keberadaan Sungai Pajawan memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat setempat. Temuan ini dikonfirmasi oleh Suwena dan Darmayasa (2013) bahwa destinasi wisata alam yang dikelola secara partisipatif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat identitas lokal. Lebih spesifik, hasil penelitian (Liu et al., 2023) melaporkan bahwa wisata lokal memberikan kontribusi positif pada pengembangan masyarakat lokal, terutama pada empat sektor utama yaitu ekonomi, sosiokultural, hiburan, lingkungan, dan pendidikan.

Sebagai tempat pemandian populer, meskipun belum diresmikan sebagai objek wisata, Sungai Pajawan memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, yang dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal. Hal ini konsisten dengan argumen (Pitana & Gayatri, 2005) yang menyatakan bahwa daya Tarik wisata lokal yang berbasis alam dapat menjadi potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan jika dikembangkan dengan pendekatan *community-based tourism* (CBT). Kunjungan wisatawan dapat menciptakan peluang kerja baru dalam sektor jasa seperti akomodasi, kuliner serta mendukung usaha kecil dan menengah yang menyediakan produk lokal. Namun, Dangi & Jamal (2016) mengimplikasikan bahwa pemerintah harus mampu memberikan sebuah pedoman jelas terkait prinsip etik dan berkeadilan terkait pelaksanaan CBT ini agar mampu dipahami dan diterapkan oleh masyarakat lokal setempat.

Selain dampak ekonomi, pariwisata juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan Sungai Pajawan. Adanya aliran wisatawan yang teratur dapat memotivasi penduduk setempat untuk menjaga kebersihan dan keindahan sungai ini. Hasil ini mendukung temuan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata alam turut meningkatkan kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan sekitar. Hal ini juga diperkuat temuan peneliti lain yang mengungkapkan bahwa pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan dapat menghasilkan pencapaian keberlanjutan ketika aktivitas pariwisata mengikuti prinsip-prinsip perjalanan yang etis dan berkelanjutan, serta meningkatkan kepemimpinan publik dan nilai-nilai penghidupan (Ramaano, 2025). Adanya kesadaran masyarakat lokal untuk menjaga alam selaras dengan temuan Silva et al., (2023) yang menyebutkan tentang tren yang meningkat terkait penelitian yang berhubungan dengan konservasi alam, ekowisata, biodiversitas, dan keberlanjutan saat ini, mengindikasikan bahwa telah meningkatkan kesadaran masyarakat luas terhadap pariwisata yang ramah lingkungan.

Interaksi dengan wisatawan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk memperkaya pengalaman mereka dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan alam yang mereka miliki. Dengan demikian, teori pariwisata mengungkapkan bagaimana Sungai Pajawan dapat mendukung pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan di Desa Jalemu Raya, menjadikan penelitian ini sangat relevan dalam memahami dan mengembangkan potensi sungai tersebut.

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa keberadaan destinasi wisata Sungai Pajawan memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi terhadap masyarakat. Dampak perubahan sosial pada destinasi wisata Sungai Pajawan menimbulkan reaksi baik dan buruk. Sejauh ini dari hasil yang peneliti tangkap semakin berkembang suatu destinasi wisata itu akan menimbulkan dampak perubahan sosial dan ekonomi baik yang bersifat positif dan negatif. Secara ekonomi, sungai ini berpotensi dikembangkan sebagai objek wisata yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui ekowisata dan menciptakan peluang kerja baru bagi penduduk desa. Wisata sungai yang dikelola dengan baik dapat menarik wisatawan untuk menikmati keindahan alam setempat. Secara sosial, Sungai Pajawan menjadi pusat berbagai aktivitas pariwisata, Sungai ini memperkuat ikatan sosial dalam suatu kebersamaan karena banyak kegiatan sosial berpusat di sekitarnya. Namun, untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial ini, diperlukan upaya konservasi dan pengelolaan yang berkelanjutan agar sungai tetap bersih dan ekosistemnya tetap terjaga.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan analisis hasil temuan terkait rumusan masalah penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, eksistensi dari Sungai Pajawan sampai saat

ini sudah menonjol ditandai dengan adanya minat wisatawan khususnya wisatawan lokal berkunjung ke tempat tersebut. Meskipun fasilitas yang tersedia masih kurang dan belum diatur secara resmi menjadi objek wisata, sebagai destinasi wisata Sungai Pajawan dikelola dengan baik oleh pengelola setempat. Dengan perhatian yang tepat terhadap pengelolaan lingkungan dan partisipasi aktif dari semua pihak, Sungai Pajawan dapat terus menjadi pilihan destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Potensinya untuk menjadi contoh sukses dari pengembangan wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan besar, asalkan tantangan lingkungan dapat diatasi dengan baik. Kedua, aktivitas wisata di kawasan Sungai Pajawan memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat lokal, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Secara sosial, sungai ini telah menjadi pusat kegiatan masyarakat, termasuk rekreasi sehari-hari, yang mempererat ikatan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan yang kuat. Dari sisi ekonomi, keberadaan Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata lokal yang semakin populer telah membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, tantangan lingkungan seperti pencemaran limbah domestik perlu segera ditangani untuk menjaga kelestarian ekosistem sungai.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang eksistensi maupun potensi wisata lokal, dapat melebarkan cakupan penelitian dengan menganalisis dampak pengembangan wisata lokal bagi masyarakat setempat dari aspek lain, seperti aspek kultur, pendidikan, atau agama, agar memperkaya literature di area penelitian ini.

Implikasi Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, telah mengungkap bagaimana potensi wisata dan pengelolaan Kawasan Sungai Pajawan sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat membentuk komunitas organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) agar dapat mengelola kawasan wisata tersebut secara optimal, serta menjadikan Sungai Pajawan sebagai objek wisata resmi dan memiliki dasar hukum yang nantinya dapat membantu potensi keberadaan Sungai Pajawan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Referensi

- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773-796.
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An integrated approach to “sustainable community-based tourism.” *Sustainability*, 8(5), 475.
- Giantari, I. K., & Barreto, M. (2015). Strategi pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 44781.
- Harmain, U., Saragih, J. R., & Saragih, A. N. (2024). Analisis Potensi dan Pengembangan objek wisata The Village Silulu di Nagori Silulu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agrilink: Kajian Agribisnis Dan Rumpun Ilmu Sosiologi Pertanian*, 6(2), 157–169.
- Istanabi, T. (2021). Potensi daya tarik Kawasan Sempadan Sungai sebagai destinasi wisata lokal berbasis komunitas masyarakat di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Cakra Wisata*, 22(1). <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/50022>
- Liu, A., & Wu, D. C. (2019). Tourism productivity and economic growth. *Annals of Tourism Research*, 76, 253–265.

- Liu, Y.-L., Chiang, J.-T., & Ko, P.-F. (2023). The benefits of tourism for rural community development. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–12.
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
- Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis pengembangan potensi kawasan wisata Sungai Musi sebagai tujuan wisata di Kota Palembang. *Cakra Wisata*, 19(2). <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34140>
- Nunkoo, R. (2018). The state of research methods in tourism and hospitality. In *Handbook of research methods for tourism and hospitality management* (pp. 3–23). Edward Elgar Publishing.
- Pitana, G., & Gayatri, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata Yogyakarta*. CV Andi Offset.
- Prasetyo, A., & Arifin, M. Z. (2018). *Pengelolaan Destinasi Wisata yang berkelanjutan dengan Sistem Indikator Pariwisata*. Indocomp.
- Pratiwi, B. D. (2017). Pariwisata dan budaya (Studi peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata di Kampung Pitu, Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul). *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(8).
- Rahma, G. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi* [PhD Thesis, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/6074/>
- Ramaano, A. I. (2025). Toward tourism-oriented community-based natural resource management for sustainability and climate change mitigation leadership in rural municipalities. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 7(2), 107–131.
- Saner, R., Yiu, L., & Filadoro, M. (2019). Tourism development in least developed countries: Challenges and opportunities. *Sustainable Tourism: Breakthroughs in Research and Practice*, 94–120.
- Shantika, B., & Mahaggangaa, I. (2018). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177-183.
- Silva, S., Silva, L. F., & Vieira, A. (2023). Protected areas and nature-based tourism: A 30-year bibliometric review. *Sustainability*, 15(15), 11698. <https://doi.org/10.3390/su151511698>
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*. Alfabeta.
- Suwena, I. K., & Darmayasa, I. B. (2013). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press
- Swabawa, A. A. P., Meirejeki, I. N., & Setena, M. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Eksistensi Kawasan Wisata Alam Pantai Pandawa Desa Kutuh Badung Bali. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(2), 85–99.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, Oka. A. (2007). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Paramitha.